

Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar

Stefhan Anselmus Lamén Sani^{1*}, Lusía Faustin Nadia Kemba¹, Jumilla Gago¹
Yohana Mi Raja²

¹Universitas Flores Ende, Indonesia

²SMP Swasta Islam Muthmainnah Ende, Indonesia

*Corresponding Author: nemalwatoone@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 12/05/2025

Direvisi: 30/06/2025

Disetujui: 12/07/2025

Abstract. *Muthmainnah Ende Private Islamic Junior High School as a partner of the activity faces challenges in developing active, innovative, and technology-based learning due to limited teacher resources and suboptimal contextual training, thus requiring immediate solutions to improve the quality of education. The purpose of this community service activity is to develop the soft skills of FKIP Universitas Flores students through active involvement in the Teaching Assistance program at partner educational units. The activity was carried out using a three-stage method, namely preparation (briefing, observation, FGD), implementation (teaching assistance, P5 mentoring, reflection), and closing (final report, program evaluation). The results of the activity showed a significant increase in students' soft skills such as communication, collaboration, problem-solving, leadership, and mastery of learning technology. In conclusion, the MBKM Teaching Assistance program has proven effective as a strategic tool in strengthening pedagogical competence and developing students' soft skills, while also having a positive impact on partner schools.*

Keywords: *Independent Learning Program for Independent Campus, Independent Teaching Assistance, Soft Skills.*

Abstrak. SMP Swasta Islam Muthmainnah Ende sebagai mitra kegiatan menghadapi tantangan dalam pengembangan pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis teknologi akibat keterbatasan sumber daya guru serta belum optimalnya pelatihan kontekstual, sehingga membutuhkan solusi segera untuk peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan soft skill mahasiswa FKIP Universitas Flores melalui pelibatan aktif dalam program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan mitra. Kegiatan dilaksanakan dengan metode tiga tahap, yaitu persiapan (pembekalan, observasi, FGD), pelaksanaan (asistensi mengajar, pendampingan P5, refleksi), dan penutup (laporan akhir, evaluasi program). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam soft skill mahasiswa seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kepemimpinan, serta penguasaan teknologi pembelajaran. Kesimpulannya, program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar terbukti efektif sebagai sarana strategis dalam penguatan kompetensi pedagogik dan pengembangan soft skill mahasiswa, sekaligus memberikan dampak positif bagi sekolah mitra.

Kata Kunci: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Asistensi Mengajar Mandiri, Soft Skill.

How to Cite: Sani, S. A. L., Kemba, L. F. N., Gago, J., & Raja, Y. M. (2025). Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 374-382. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.6306>



Copyright (c) 2025 Stefhan Anselmus Lamén Sani, Lusía Faustin Nadia Kemba, Jumilla Gago, Yohana Mi Raja. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang melaksanakan pendidikan dan memiliki tantangan pengajaran diatas pendidikan tingkat menengah serta menyediakan pendidikan dan pengajaran secara ilmiah berdasarkan budaya dan kebangsaan Indonesia (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang diharapkan Sebagai lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan generasi penerus bangsa yang mampu memperoleh ilmu teoritis, praktis dan terapan (Qurtubi, 2023). Dengan kemajuan teknologi saat ini berkali lipat dibandingkan era Revolusi Industri 4.0, sumber daya manusia khususnya mahasiswa akan menghadapi banyak tuntutan untuk memiliki keterampilan yang berbeda-beda agar dapat bersaing di lingkungan kerja (Putra, 2021). Perguruan tinggi juga menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar mahasiswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang optimal dan relevan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan strategis bertajuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual kepada mahasiswa agar mampu bersaing di era perkembangan teknologi dan digitalisasi (Munawar, 2021). Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Suwandi, 2020). Esensi kebijakan tersebut adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman terbaik (best experiences) selama maksimal 3 semester (20-40 SKS) yang diperoleh di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama, di luar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda dan di luar perguruan tinggi. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan menguasai berbagai jenis keilmuan (Aswita, 2022). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan minat dan potensinya untuk berkiprat dan berperan aktif dalam mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi guru di satuan pendidikan, baik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Fridiyanto et al., 2022). Salah satu program unggulan dalam kerangka Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) adalah Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Zurati et al., 2025).

Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan merupakan salah satu inisiatif yang dirancang untuk mendekatkan mahasiswa dengan realitas dunia pendidikan di masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Simarmata et al., 2025). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Sipayung et al., 2025). Selain berperan sebagai mitra guru dalam mendukung kreativitas dan inovasi pembelajaran, mahasiswa juga dilatih untuk memperkuat literasi sains serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh manfaat berupa perluasan wawasan, peningkatan keterampilan, tumbuhnya kemandirian dan rasa tanggung jawab, serta kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan pendidikan secara langsung. Program ini menjadi sarana strategis dalam penguatan kompetensi pedagogik sekaligus pengembangan soft skill mahasiswa (Fridiyanto et al., 2022).

Soft skill sendiri merupakan keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja (Telaumbanua & Telaumbanua (2024). Berbeda dengan hard skill yang bersifat kognitif dan dapat diukur secara eksplisit, soft skill lebih bersifat afektif dan membutuhkan pengalaman langsung untuk berkembang. Dalam dunia kerja, soft skill menjadi aspek yang sangat dihargai, bahkan seringkali

menjadi penentu utama keberhasilan seseorang dalam karirnya (Rati et al., 2024). Sayangnya, banyak institusi pendidikan tinggi masih terlalu berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan teknis semata. Mahasiswa cenderung hanya dibekali dengan teori dan pengetahuan tanpa diberikan ruang yang cukup untuk mengasah keterampilan praktis dan interpersonal. Akibatnya, banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, yang menuntut kecepatan, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi yang efektif (Manurung, 2022). Hal ini menjadi celah yang harus segera dijembatani, terutama oleh lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran sebagai penghasil sumber daya manusia profesional.

Universitas Flores melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), sebagai institusi yang menghasilkan calon tenaga pendidik, memiliki peran penting dalam memastikan lulusannya siap secara kompetensi pedagogik maupun soft skill. Namun, berdasarkan pengamatan dan evaluasi internal, tingkat partisipasi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores dalam program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) masih tergolong rendah, meskipun kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas soft skill sangat tinggi. Banyak mahasiswa yang belum memahami esensi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) dan belum memiliki pengalaman langsung dalam dunia pendidikan di lapangan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang inovatif, agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan secara optimal dan relevan (Hastangka, 2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.

SMP Swasta Islam Muthmainna Ende dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki karakteristik khas sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif dan aktif dalam pengembangan pendidikan karakter. Namun demikian, sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya, keterbatasan guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif dan inovatif, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta minimnya pelatihan guru dalam pengembangan pendekatan kontekstual. Hal ini membuka peluang sinergi antara mahasiswa peserta program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) dan sekolah mitra untuk saling berbagi peran dan manfaat. Melalui program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar ini, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai asisten guru atau pelaksana pembelajaran, melainkan juga sebagai agen transformasi pendidikan yang mampu menghadirkan pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran berbasis teknologi, literasi sains, dan penguatan karakter. Mahasiswa juga berperan dalam mendampingi proyek-proyek berbasis kurikulum Merdeka Belajar seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), termasuk dalam kegiatan praktikum sains, pemanfaatan bahan lokal, dan simulasi pengembangan produk. Dengan berinteraksi secara intensif di ruang kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa dihadapkan langsung pada situasi nyata dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi ruang aktualisasi diri mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah, sekaligus membentuk keterampilan interpersonal seperti adaptasi sosial, empati, komunikasi dua arah, serta kemampuan mengelola dinamika kelompok.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan evaluatif, yang sangat penting dalam proses pembentukan guru profesional (Susanto et al., 2020). Melalui pengalaman konkret di sekolah mitra, mahasiswa memperoleh pembelajaran kontekstual yang tidak mungkin diperoleh hanya melalui teori di ruang kuliah. Mereka belajar untuk membaca situasi kelas, berkomunikasi dengan berbagai karakter siswa, berkoordinasi dengan guru pamong, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi riil. Kegiatan ini secara langsung mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) khususnya dalam aspek penguasaan soft skill, kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, dan pengelolaan kelas berbasis karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu mengembangkan soft skill mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Flores melalui pelibatan aktif dalam program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di SMP Swasta Islam Muthmainna Ende. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu sekolah mitra dalam memperkuat kapasitas guru dan siswa, serta mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan menengah sebagai upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini menjadi penting untuk dikembangkan dan direplikasi karena mampu memberikan dampak ganda, bagi mahasiswa sebagai sarana penguatan kompetensi personal dan profesional, bagi sekolah mitra sebagai dukungan dalam inovasi pembelajaran, serta bagi perguruan tinggi sebagai bentuk implementasi nyata dari kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM). Harapannya, model kolaboratif ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam membangun sinergi antara kampus dan sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berorientasi masa depan..

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar ini dilaksanakan di SMP Swasta Islam Muthmainna Ende dimulai pada tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 16 Desember 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan mahasiswa terlebih dahulu telah melewati masa pembekalan, observasi, forum group discussion (FGD) dan perancangan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Tahap Persiapan, pada tahap ini mahasiswa menerima pembekalan tentang teori dan praktik mengajar, serta pengembangan soft skill, mahasiswa melakukan observasi di SMP Swasta Islam Muthmainna Ende untuk memahami kondisi sekolah dan kebutuhan siswa, mahasiswa berpartisipasi dalam FGD untuk membahas strategi dan metode mengajar yang efektif dan mahasiswa kemudian merancang program asistensi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

Tahap Pelaksanaan, mahasiswa melaksanakan asistensi mengajar di kelas-kelas yang telah ditentukan, mahasiswa mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kolaborasi, teknologi dan pemecahan masalah melalui kegiatan asistensi mengajar, dan mahasiswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan asistensi mengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Tahap Penutup, Mahasiswa menyusun laporan akhir tentang kegiatan asistensi mengajar dan pengembangan soft skill serta log book yang kemudian

menjadi penilaian terkait kegiatan yang dilakukan,serta mahasiswa dan sekolah melakukan evaluasi program asistensi mengajar untuk meningkatkan kualitas program di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar memberikan dampak langsung terhadap penguatan soft skill mahasiswa. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), mahasiswa mengalami transformasi peran dari sekadar pembelajar menjadi pendidik yang reflektif dan adaptif. Proses ini mendorong pengembangan diri yang utuh, terutama dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan interpersonal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herianto et al. (2024) dan Lathif et al. (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) secara signifikan meningkatkan kesiapan personal dan profesional mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Dari sudut pandang institusi pendidikan tinggi, program ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan. Mahasiswa yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar menunjukkan tingkat kesiapan kerja (*employability skills*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program serupa. Mereka terbiasa menghadapi tantangan nyata, bekerja secara kolaboratif dalam tim, dan menerapkan strategi pemecahan masalah langsung di lapangan. Pengalaman ini membuat mereka lebih adaptif, percaya diri, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan profesional yang dinamis. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang autentik membantu mereka memahami peran sebagai pendidik secara holistik, mulai dari merancang pembelajaran hingga membangun relasi dengan siswa dan guru. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kesadaran profesionalisme dan etika kerja mereka. Menurut Itriani et al (2025) mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar dalam Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) menunjukkan perkembangan signifikan dalam soft skill seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja nyata. Hal ini juga diperkuat oleh Adrevi & Safitri (2025) yang menyatakan bahwa Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) menjadi jembatan efektif antara dunia akademik dan dunia kerja, karena mahasiswa ditempatkan dalam situasi kontekstual yang menuntut penerapan langsung dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar dapat dipandang sebagai strategi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara emosional dan sosial untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja masa kini.

Pada tahap persiapan, mahasiswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik, baik secara mental maupun teknis, dalam menghadapi dinamika di ruang kelas. Mereka dilatih untuk bekerja dalam tim, memahami karakteristik peserta didik, dan menyesuaikan diri dengan sistem birokrasi sekolah. Pembekalan yang diberikan sebelum terjun ke lapangan mencakup materi dasar pedagogik, strategi pembelajaran aktif, serta simulasi mengajar yang membekali mahasiswa dengan gambaran konkret situasi kelas. Fuadi (2022) menyatakan bahwa pembekalan dan observasi awal berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa selama mengikuti program Merdeka

Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM), karena proses ini membangun rasa percaya diri serta memberikan pengalaman awal yang memadai.

Selain itu, tahap persiapan juga menjadi momentum penting untuk menanamkan nilai-nilai profesionalisme dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik. Mahasiswa belajar tentang pentingnya perencanaan pembelajaran, penggunaan media ajar yang sesuai, serta pentingnya membangun hubungan positif dengan siswa dan guru pamong. Menurut Anandha & Susanto (2023), kegiatan awal dalam program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM), seperti observasi kelas dan diskusi rutin dengan guru, memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interaksi langsung dengan siswa. Dengan persiapan yang matang ini, mahasiswa tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki mentalitas yang kuat dalam menghadapi tantangan pembelajaran di dunia nyata.



Gambar 1. Proses interaksi bersama peserta didik melalui pendampingan kegiatan P5 pembuatan bubur kacang hijau



Gambar 2. Proses komunikasi bersama peserta didik sebagai pemateri kegiatan P5 proses pembuatan minyak kelapa murni

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa mengalami perkembangan soft skill yang signifikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga tampil sebagai inovator, komunikator, dan problem solver di kelas. Mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk menghadapi kendala di lapangan, seperti keterbatasan sumber belajar atau dinamika kelas yang tidak terduga. Pengalaman ini melatih mereka untuk berpikir kritis, mengambil keputusan cepat, dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. Program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Mandiri Asistensi Mengajar menjadi sarana strategis dalam mengasah kemampuan kolaborasi, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah secara nyata (Fuadi, 2022; Manurung, 2022).



Gambar 3. Proses belajar mengajar mata pelajaran matematika dikelas 7a



Gambar 4. Proses belajar mengajar mata pelajaran Fisika dikelas 7b

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar, lomba antar kelas, dan proyek P5 turut memperkaya pengalaman mahasiswa dalam membangun jejaring sosial dan kerja tim lintas peran. Interaksi langsung dengan guru dan siswa di sekolah turut membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks ini, guru dan siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga mitra dan mentor yang berperan penting dalam proses pengembangan soft skill mahasiswa (Fahinsa et al., 2024). Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan audiens, membangun empati, serta mengelola konflik kecil yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung. Semua proses ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter pendidik masa depan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan lapangan.



Gambar 5. Pelatihan mengajar bersama guru pamong dan guru mata pelajaran IPA



Gambar 6. Observasi guru PPKN bersama Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Mandiri Asistensi Mengajar di SMP Swasta Islam Muthmainna Ende telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa, khususnya dalam hal komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Melalui keterlibatan secara langsung di sekolah, mahasiswa memperoleh pembelajaran kontekstual yang memperdalam pemahaman mereka akan pentingnya soft skill dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan mengembangkan potensi karier ke depan (Rati et al., 2024). Selain itu, program ini turut membentuk mahasiswa menjadi calon pendidik yang mampu beradaptasi, berpikir reflektif, serta memiliki integritas profesional.

Capaian ini menegaskan bahwa Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dibekali kemampuan mengajar secara teknis, tetapi juga mendapatkan pengalaman sosial dan emosional yang penting sebagai bekal memasuki dunia kerja yang terus berubah dan menuntut fleksibilitas tinggi. Untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai, program ini perlu dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan. Upaya ini meliputi pengembangan kurikulum yang lebih menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan lapangan guna mendukung penguatan soft skill mahasiswa secara sistematis. Di samping itu, membangun kemitraan yang lebih kuat antara perguruan tinggi dan sekolah mitra menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Tak kalah penting, diperlukan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi yang terstruktur agar capaian program

dapat diukur secara objektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Mandiri Asistensi Mengajar dapat berkontribusi lebih besar dalam memperkuat transformasi pendidikan serta mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara kepribadian dan kompeten menghadapi tantangan abad 21.

Daftar Pustaka

- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158.
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Fahinsa, F. R., Safarani, A. Z., Fitria, N., Saputra, M., & Sahliya, S. (2024). Pendampingan Projek P5 Melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Laboratorium UM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1729-1737.
- Fridiyanto, F., Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., ... & Setyawan, C. E. (2022). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.
- Herianto, E., Haslan, M. M., Ainun, A., Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A. I., ... & Novitasari, N. (2024). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179-194. (DOI: 10.29303/jgn.v6i3.534)
- Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1-16.
- Itriani, L. A., Arianti, I. A., Diana, D., Rahman, D., Pandriani, H., & Herianto, E. (2025). Pengaruh Penerapan Program Asistensi Mengajar Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PPKn Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1. C), 123-133.
- Lathif, N., Garnasih, Y., Milono, Y. K., Siswajanthi, F., Handoyo, S., & Wijaya, M. M. (2022). Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional. *PALAR (Pakuan Law review)*, 8(1), 277-293.
- Munawar, W., Amin, M., Kurnia, T., Alhifni, A., & Akbar, A. (2021). Strategi peningkatan intensi mahasiswa ekonomi syariah dalam partisipasi program merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 204-214.
- Muhammad Wali, S. T., Efitra, S., Kom, M., Sudipa, I. G. I., Kom, S., Heryani, A., ... & Sepriano, M. (2023). Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591-600.

- Putra, I. G. D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana, K. A. (2021). Paradigma Pendidikan Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19 (Tantangan Dan Solusi). *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Prasetyo, N. D., & Prabowo, H. (2024). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Value Management Research*, 1(2), 87-96.
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051-3061.
- Rati, N. W., PARAMARTHA, W. E., WIDIASTINI, N. W. E., & AGUSTIKA, G. N. S. (2024). Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi. *Nilacakra*.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Suwandi, S. (2020, October). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*(pp.112).
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan kompetensi pedagogik berbasis kemampuan reflektif untuk peningkatan kualitas interaksi pembelajaran. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125-138.
- Simarmata, E. J., Panjaitan, J., Sitinjak, M. K. B., Purba, E., Purba, S. A., Hutaeruk, A. A., & Eveline, I. R. (2025). Kegiatan Asistensi Mengajar di SD Kartika 1-2 Medan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8), 4022-4030.
- Sipayung, R., Tanjung, D. S., Simanungkalit, A., Ketaren, A., Hutapea, N. S., Sihotang, R., ... & Nahor, A. B. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM Sebagai Media Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Mahasiswa di SDN 064960 Medan Polonia. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 385-392.
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), 126-136.
- Zurati, D. A. N., Apriani, F., Masruri, B. L. N. S., Purmasari, S., Lestari, L. D., & Suyantri, E. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa Universitas Mataram Sebagai Mitra Strategis dalam Program MBKM-Mandiri: Asistensi Mengajar di SMA 1 Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 6-12.